



Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3m (Melipat Menggunting Dan Menempel) Kertas Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Hidayah

Efforts To Improve Fine Motor Abilities Through 3m Activities (Folding, Cutting And Sticking) Origami Paper In Children Aged 5-6 Years At RA Nurul Hidayah

Oyah Holiyah¹, Ismi Haerani Fadilah², Minhatul Ma'arif³

STKIP Syekh Manshur Pandeglang

Email: oyaroyaa@gmail.com¹, haeranifadilah90@gmail.com² maarifminhatul@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Pulished : 01-06-2025

Abstract

Fine motor skills are skills that involve the use of hands and fingers in a coordinated and precise manner. This study aims to describe the development of fine motor skills in early childhood through 3M activities, namely folding, cutting, and sticking using origami paper. Fine motor movements involve certain body parts and are carried out by small muscles, especially in the skills of using the fingers, and require good coordination between the eyes and hands. The researcher conducted an inductive analysis of the implementation of 3M activities (folding, cutting and sticking) in children at RA Nurul Hidayah. The purpose of this study was to determine the extent to which folding, cutting, and sticking activities can improve children's fine motor skills. The method used in this study was descriptive qualitative. The subjects of the study consisted of 10 children in group B at RA Nurul Hidayah, consisting of 3 male students and 7 female students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that all children experienced fine motor development in accordance with expectations (BSH), with a success rate of between 50% and 70%, and no obstacles were found in their fine motor development.

Keywords: *Fine motor skills, Early childhood.*

Abstrak

Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara terkoordinasi dan presisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui aktivitas 3M yaitu melipat, menggunting, dan menempel menggunakan kertas origami. Gerakan motorik halus melibatkan bagian tubuh tertentu dan dikerjakan oleh otot-otot kecil, terutama dalam keterampilan menggunakan jari-jari tangan, serta membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Peneliti melakukan analisis secara induktif terhadap pelaksanaan kegiatan 3M (melipat, menggunting dan menempel) pada anak-anak di RA Nurul Hidayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan melipat, menggunting, dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok B di RA Nurul Hidayah, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami perkembangan motorik halus yang sesuai dengan harapan (BSH), dengan tingkat keberhasilan antara 50% hingga 70%, dan tidak ditemukan adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus mereka.

Kata Kunci: *Motorik halus, Anak usia dini.*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pemerintah untuk mempersiapkan siswa untuk peran penting di masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan sepanjang hidup mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik (Mahda Rena, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak-anak pada usia dini melalui rangsangan edukatif, guna mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Patria & Zulkarnaen, 2023). Pendidikan sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan anak prasekolah bagi perkembangan anak.

Perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan halus, motorik kasar melibatkan otot besar dan gerakan seperti berlari atau melompat, sedangkan motorik halus berkaitan dengan otot kecil, terutama tangan, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Kamil, 2024). Gerakan motorik kasar memerlukan tenaga, keseimbangan, serta koordinasi seluruh bagian tubuh dan memerlukan kekuatan yang besar. Motorik halus mencakup kemampuan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak memerlukan kekuatan besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan.

Untuk mendukung perkembangan tersebut, stimulasi motorik halus melalui kegiatan 3M (melipat, menggunting, dan menempel) sangat penting diberikan kepada anak usia taman kanak-kanak agar kemampuan koordinasi mata dan tangan mereka dapat berkembang secara optimal (Syukur & Amri, 2023). Teknik 3M adalah kombinasi dari tiga aktivitas, yaitu melipat, menggunting, dan menempel. Perpaduan ketiga aktivitas tersebut dapat menciptakan sebuah karya yang menarik (Kisno, 2021). Kemampuan ini merupakan bagian dari aspek motorik halus anak yang berperan penting dalam tahap perkembangan berikutnya. Melipat adalah teknik membentuk kertas menjadi karya tiga dimensi dengan meremas dan membentuk ulang kertas sehingga menghasilkan bentuk yang ekspresif dan memiliki dimensi (Ra & Baregbeg, 2024). Kegiatan melipat kertas membutuhkan koordinasi yang selaras antara mata dan tangan. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas menggunting dengan memanfaatkan beragam jenis media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas (Ratmi, 2022). Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat kerajinan, hiasan, dan gambar dari kertas menggunakan gunting. Kegiatan menempel merupakan aktivitas yang menarik bagi anak-anak Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang (lina marcelina, Desyandri, 2023). kegiatan ini biasanya dilakukan setelah proses menggunting. Kegiatan melipat menggunting dan menempel akan meningkatkan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan mengikutsertakan juga koordinasi antara mata dengan tangan melalui aktivitas yang bersifat menyenangkan dan distingtif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelompok B di RA Nurul Hidayah, peneliti menemukan. Anak usia 5–6 tahun seharusnya sudah mampu menggunakan otot-otot kecil tangan untuk melakukan aktivitas motorik halus seperti melipat, menggunting, dan menempel dengan benar. Namun, di lapangan masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan tersebut. Perkembangan motorik tidak hanya bergantung pada kematangan anak, tetapi juga



memerlukan stimulasi dan pembelajaran yang tepat Untuk mencapainya (Sudarmini, 2023). Penelitian ini membahas perkembangan motorik halus, khususnya peningkatan koordinasi antara mata dan tangan melalui kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) kertas origami. Yang menggabungkan beberapa aktivitas motorik halus sekaligus, menjadi solusi efektif karena lebih efisien dibandingkan jika dilakukan secara terpisah. Kegiatan ini menjadi salah satu pembelajaran yang peneliti terapkan di RA Nurul Hidayah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun. Misalnya, saat proses kegiatan melipat, menggunting, dan menempel. Peneliti akan mengamati bagaimana anak melaksanakan kegiatan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kegiatan melipat, menggunting dan menempel. yang dilakukan di RA Nurul Hidayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi. Pendekatan ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami dan menekankan pada pemaparan kondisi nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Data dalam metode ini disajikan dalam bentuk naratif atau uraian kata-kata (Fitriani, 2024). Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Hidayah melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel (Putri et al., 2021). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di RA Nurul Hidayah, dengan melibatkan 10 anak usia 5–6 tahun dari kelas B. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memusatkan perhatian secara penuh terhadap objek yang diamati, di mana peneliti terlibat langsung sebagai pengamat untuk mencermati peristiwa, gerakan, dan proses yang berlangsung. Wawancara merupakan interaksi terstruktur antara peneliti dan informan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Untuk menilai perkembangan motorik halus anak, peneliti menggunakan instrumen yang mengacu pada indikator perkembangan fisik motorik yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing anak. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang pada akhirnya dapat menghasilkan teori baru.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pembinaan yang membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental untuk mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan motorik sangat penting untuk perkembangan individu secara (Syukur & Amri, 2023). Perkembangan motorik mencakup gerakan yang dilakukan menggunakan otot-otot kecil yang bekerja sama dengan otak untuk melakukan suatu tugas. Perkembangan kontrol gerak tubuh melalui sistem saraf, otot, dan otak yang bekerja sama dengan baik menghasilkan motorik.

Anak usia dini adalah anak-anak berusia antara 0 dan 6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang menunjukkan berbagai keunikan dalam dirinya



(Evivani, 2020). Anak-anak usia dini adalah anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, di mana sangat penting untuk mendapatkan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental mereka agar mereka siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya..

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan fokus, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata. Karena itu, penting untuk mendapatkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan ini. Keterampilan ini berasal dari proses belajar dan latihan yang melibatkan otot tubuh yang tidak digunakan (Sari, 2022). Bagian sistem motorik tubuh manusia adalah motorik halus, yang membantu kerja sistem saraf dalam menggerakkan tubuh. Aktivitas motorik halus termasuk melipat, menggunting, dan menempel, serta menggunakan alat seperti gunting, lem, dan kertas warna. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini fokus pada kemampuan mengoordinasikan otot-otot halus secara teratur dan terkontrol

Kegiatan 3M (melipat, menggunting dan menempel) kertas origami, dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 mei 2025 di RA Nurul Hidayah. Yang diikuti oleh 10 orang siswa serta didampingi oleh 2 orang guru RA nurul Hidayah. Pertama, peneliti merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan; mereka menyiapkan materi yang akan disajikan, metode yang akan digunakan untuk menyajikannya, dan media yang akan digunakan. Peneliti membuat modul ajar dengan tema binatang, subtema binatang air, dan sub-sub tema ikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Modul ini memiliki tiga tugas: melipat, menggunting, dan menempel ikan dari kertas origami. Setelah perencanaan adalah pelaksanaan, di mana peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan berbicara tentang binatang air ikan.

Pada tahap awal, yaitu kegiatan melipat, anak-anak dilatih untuk mengingat urutan langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga dapat membantu meningkatkan daya ingat mereka. Selain itu, aktivitas melipat ini juga melatih kemampuan pengamatan yang cermat dan teliti, karena anak harus memperhatikan detail-detail kecil dalam setiap lipatan guna memperoleh hasil yang sesuai harapan (Khofifa, 2025). Peneliti memberikan kertas lipat kepada setiap anak. Kemudian, peneliti mengajari anak-anak melipat kertas origami untuk membentuk badan ikan. Dengan melihat mereka melakukannya, anak-anak belajar bagaimana melakukannya. Dilihat dari semangat mereka saat melipat kertas origami anak-anak terlihat sangat antusias dan senang dalam kegiatan melipat kertas.

Gambar 1.1 Kegiatan melipat kertas origami.



Pada Tahap kedua, kegiatan menggunting, menggunting merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan alat dengan keterampilan mengontrol gerakan tangan serta koordinasi



antara tangan dengan mata (Hamid, 2020). Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, terutama saat berhasil membentuk pola atau bentuk lainnya. Anak menggunting ujung lipatan kertas origami untuk membuat ekor ikan. Kegiatan menggunting ini sangat efektif dalam membangun kemampuan motorik halus anak karena memerlukan pengendalian otot-otot kecil tangan dan koordinasi yang baik antara gerakan tangan dan penglihatan.

Gambar 1.2 Kegiatan menggunting kertas origami.



Pada Tahap terakhir adalah kegiatan menempel, menempel merupakan salah satu aktivitas yang disukai anak-anak karena melibatkan kebebasan dalam menata dan merekatkan berbagai benda sesuai keinginan mereka. Kegiatan ini terdiri dari elemen-elemen yang disusun dan ditempelkan pada suatu permukaan. Anak menempelkan badan ikan ke kertas hvs yang telah disiapkan peneliti. Anak-anak membuat bentuk pada dua sudut lipatan kertas dan kemudian menempelkannya ke kertas. Anak-anak juga menghiasi ikan dengan menempelkan lem pada mata dan ekornya.

Gambar 1.3 Kegiatan Menempel kertas origami





Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Nurul Hidayah dalam kegiatan 3M (melipat, menggunting, dan menempel) dengan kertas origami sebagai bahan utama, Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan, seperti belum mampu menggunting dengan rapi, melipat secara simetris, serta menempel dengan tepat sesuai sasaran. Meskipun ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dari pendidik untuk menyelesaikan kegiatan dengan baik, sebagian besar anak sudah dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan pendidik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak-anak belum terbiasa melakukan ketiga aktivitas tersebut secara bersamaan. Kesulitan tersebut tampak saat anak-anak mencoba membuat bentuk ikan dari kertas origami, di mana mereka terlihat kesulitan saat melipat bagian tubuh ikan, menggunting sisa lipatan untuk dijadikan ekor, dan menempel bagian-bagian kertas pada tempat yang sesuai.

Dengan demikian, anak-anak tersebut masih mengalami hambatan dalam memanfaatkan kemampuan motorik halus. Keterlambatan dalam penguasaan keterampilan motorik halus dapat menimbulkan kesulitan bagi anak-anak ketika memasuki jenjang sekolah, sebab kemampuan ini penting dalam aktivitas seperti bermain dan menulis (Susanti, 2025). keterlambatan motorik halus pada anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama karena minimnya kesempatan anak untuk belajar serta mengembangkan keterampilan ini, kurangnya rangsangan, dan rendahnya motivasi yang diberikan kepada anak. Untuk mengatasi kendala-

kendala tersebut, penulis menyarankan adanya penanaman kebiasaan yang konsisten dan berkelanjutan sejak usia dini. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan melibatkan anak dalam tiga jenis kegiatan motorik halus secara bersamaan—melipat, menggunting, dan menempel—agar anak tidak merasa jenuh. Melalui aktivitas ini, anak diajak untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu menggunakan kreativitas tangan mereka

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan motorik halus anak melalui media pembelajaran 3M (melipat, menggunting, dan menempel) dengan menggunakan bahan sederhana agar anak lebih mudah dalam melakukannya. Diharapkan, kegiatan ini dapat merangsang anak untuk bereksperimen, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal.

Peneliti memilih kertas origami sebagai media karena sifatnya yang mudah digunakan dan memiliki variasi warna yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti



kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan membuat ikan dari kertas origami dinilai sangat potensial dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Peneliti juga berharap bahwa anak-anak akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti prosesnya, serta tidak mudah bosan setelah melihat hasil karya mereka. Dengan demikian, melalui aktivitas melipat, menggunting, dan menempel, kemampuan motorik anak dapat terasah secara bertahap tanpa mereka sadari.

Dalam penelitian ini dapat di kumpulkan hasil perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan atas nama AB dengan hasil pencapaian 70% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, selanjutnya ada HN mendapatkan hasil 70% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, dan perkembangan motorik halusnya mulai terlatih, Selanjutnya ada SQ dengan hasil pencapaian 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, selanjutnya ada NZ dengan hasil pencapaian 70% dengan kategori berhasil sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, Selanjutnya NH dengan hasil 60% dengan kategori berhasil sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, selanjutnya ada SB mendapatkan hasil 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah mulai bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, selanjutnya ada NF dengan hasil 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa melipat, menggunting dan menempel sesuai perintah, selanjutnya TQ dengan hasil pencapaian 55 % dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah mulai bisa melipat, dan menempel sesuai perintah, Selanjutnya ada ND dengan hasil pencapaian 55% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) karena sudah bisa menempel, dan melipat sesuai harapan, selanjutnya ada AW dengan Hasil pencapaian 50 % dengan kategori berhasil sesuai harapan (BSH) karena bisa menempel sesuai perintah,

Tabel 1: Indikator Penilaian

NO	TAHAPAN	TEMUAN
1	Melipat kertas secara simetris	40%
2	Memotong/menggunting secara terarah	40%
3	Menempel tepat pada sasaran	40%
4	Mengelola emosi pada saat melakukan kegiatan 3M	50%

Tabel 2 : Hasil Penilaian

No	NAMA	Presentase %	
		Lulus	Tidak
1	AB	70%	30%
2	HN	70%	30%
3	SQ	60%	40%
4	NZ	70%	30%
5	NH	60%	40%
6	SB	60%	40%
7	NF	60%	40%
8	TQ	55%	45%
9	ND	55%	45%
10	AW	50%	50%



Berdasarkan hasil perkembangan melatih motorik halus anak melalui kegiatan 3M (Melipat, Menggunting, dan Menempel) yang dilakukan oleh peneliti kepada sepuluh anak memperoleh hasil 100% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada kisaran hitungan 50%-70% dan tidak menemukan masalah pada dalam perkembangan motorik nya.

Pelaksanaan kegiatan 3M (melipat, menggunting, dan menempel) menggunakan kertas origami menjadi salah satu cara efektif untuk mendorong semangat belajar anak, yang pada akhirnya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik halus mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di RA Nurul Hidayah menunjukkan bahwa kegiatan 3M, yang terdiri dari melipat, menggunting, dan menempel, adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun. Kegiatan ini tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan koordinasi tangan dan mata, ketepatan gerak, dan keterampilan manipulatif. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan melakukan kegiatan dengan teratur dan tepat pada awalnya. Mereka tampaknya tidak terbiasa menempel tepat di tempat yang ditentukan, melipat secara simetris, atau menggunting sesuai dengan garis pola. Namun, kemampuan meningkat secara signifikan selama kegiatan dilakukan secara teratur dengan bimbingan yang tepat dari guru. Anak-anak memperoleh keterampilan yang lebih baik, menjadi lebih sabar dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar dalam kegiatan.

Oleh karena itu, kegiatan 3M dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang tepat dan berguna dalam pendidikan anak usia dini, terutama untuk membangun keterampilan motorik halus. Agar hasilnya lebih baik, guru diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam pembelajaran sehari-hari secara kreatif dan bervariasi. Melibatkan orang tua dalam kegiatan serupa di rumah juga penting untuk meningkatkan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Evivani, M. (2020). permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 05.
- Fitriani. (2024). *NILAI MORAL DALAM NOVEL LANTAKLA DRAMATURGI ANONIM ANONIM KARYA BERI HANNA*.
- Hamid, L. (2020). Tahapan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok usia 4-6 tahun. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1.
- Kamil, B. (2024). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai , Menggunting , Menempel) Di TK DW Agung*. 4, 1–10.
- Khofifa, D. (2025). *Upaya Guru Dalam MeningkatkanKemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Aisyah Bandar Lampung*.
- Kisno, anisa herlida sari. (2021). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN TEKNIK 3M MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS AWAL. *Indonesia Jurnal of Islamic Golden Age Education (IJIGAED)*, 2.
- lina marcelina, Desyandri, F. M. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.



- Mahda Rena, M. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 45–52. <https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/84>
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Ra, D. I., & Baregbeg, S. (2024). *PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN*. 2(1), 146–161.
- Ratmi, M. haryono. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berbagai media pada kelompok B di Paud barokah desa talang duian. *Of Dehasen Education Review*.
- Sari, M. dewi. (2022). inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Sudarmini, luh ayu. (2023). meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan 3M menggunting melipat menempel pada peserta didik kelas 3 di sdn 08 mataram tahun ajaran 2022/2023. *Of Science Instrction and Technologi*, 3.
- Susanti, S. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PERMAINAN ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOBER AL HIDAYAH. *INTISABI*, 2.
- Syukur, M., & Amri, N. U. R. A. (2023). *J h p p*. 295–298.